

ABSTRAK

Tifoid merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thyphii* terutama menyerang bagian saluran pencernaan. Alternatif dalam pemilihan obat yang beragam, menyebabkan pengetahuan dalam farmakologi harus diiringi dengan aspek ekonomi yang berperan dalam pemilihan obat yang terjangkau sehingga memberikan hasil terapi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar biaya penggunaan antibiotik pada pasien tifoid di instalasi rawat inap Klinik PT Pupuk Kujang Cikampek periode Januari-Desember 2018 dan untuk mengetahui manakah biaya penggunaan antibiotik yang paling minimal pada pasien tifoid di instalasi rawat inap Klinik PT Pupuk Kujang Cikampek. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian analisis kuantitatif dengan metode observasional dengan pengambilan data secara retrospektif menggunakan data sekunder berjumlah 57 rekam medik. Data yang diperoleh dilakukan analisis minimalisasi biaya untuk mengetahui biaya pengobatan yang paling minimal diantara obat Sefotaksim dan Seftriakson. Hasil menunjukan antibiotik sefotaksim dan seftriakson diasumsikan memiliki efektifitas sebanding karena sama-sama golongan sefalosporin. Pasien dengan terapi antibiotik sefotaksim memiliki waktu rawat lebih lama dibandingkan antibiotik seftriakson dengan rata-rata lama rawat inap (4 : 3 hari). Antibiotik seftriakson memiliki biaya total rata-rata lebih murah Rp 1,043,486 dibandingkan dengan antibiotik sefotaksim dengan rata-rata biaya sebesar Rp 1,109,516. Hasil ini menunjukkan bahwa antibiotik seftriakson lebih minimalisasi biaya dibandingkan dengan sefotaksim.

Kata Kunci: Analisis Minimalisasi Biaya, Tifoid, Seftriakson, Sefotaksim.

ABSTRACT

Typhoid is a disease caused by Salmonella thyphii, mainly attacking the gastrointestinal tract. Alternative in the selection of various drugs, causing knowledge in pharmacology should be accompanied by economic aspects that play a role in the selection of affordable medicines that provide optimal therapeutic results. This research aims to know how much the cost of use of antibiotics in patients with typhoid in inpatient installations of clinic PT Pupuk Kujang Cikampek Period January-December 2018 and to know which cost of use of antibiotics the most At least in the patient's inpatient installation at PT Pupuk Kujang Cikampek Clinic. The study uses quantitative analyst research plans with observational methods with retrospective data retrieval using secondary data amounting to 57 medical records. The Data obtained is carried out the minimalization cost analysis to know the least treatment costs of the drug cefotaxime and ceftriaxone. Results showed that antibiotics cefotaxime and ceftriaxson assumed to have comparable effectiveness because of the same group of cephalosporins. Patients with antibiotic therapy cefotaxime have a longer treatment time than ceftriaxone antibiotics with an average length of hospitalization (4:3 days). Cephalulture antibiotics have an average total cost of less than RP 1,043,486 compared with antibiotics cefotaxime with an average cost of RP 1,109,516. These results suggest that the ceftriaxone antibiotic is more minimization cost compared to cefotaxime.

Keywords: Cost Minimization Analysis, Typhoid, Ceftriaxone, Cefotaxime.

